

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

# India Lahap Mengeruk Batubara asal Indonesia

Setelah Tata Group dan Binani Group, kini Reliance Power mengakuisisi tiga tambang batubara lokal

## Davy Dotulung, Havid Vebri

JAKARTA. Dominasi perusahaan asing dalam pengelolaan sumber daya batubara di Indonesia kian tak terelakkan. Tengoklah, betapa banyak perusahaan asing yang berbondong-bondong membeli pertambangan batubara di Indonesia.

Perusahaan-perusahaan asal India paling bernafsu menguasai sektor batubara. Kabar terbaru menyebut, Reliance Power Ltd., baru saja mengakuisisi tiga tambang batubara di Indonesia. Pada Jumat (2/5) lalu, perusahaan afiliasi Anil Dhirubhai Ambani Group (ADAG) itu mengumumkan akuisisi 100% saham Griwijaya Bintangtiga Energy,

Bryayan Bintangtiga Energy, dan Sugico Pendragon Energy.

Ketiga perusahaan tersebut merupakan pemegang Kuasa Pertambangan di Sumatra Selatan (Sumsel) dengan total cadangan batubara sebanyak dua miliar ton yang terbentang di areal seluas 40.000 hektar. Sayangnya, nilai akuisisi ketiga tambang itu belum terungkap.

Reliance Power merupakan perusahaan penyedia energi listrik di India. Perusahaan ini mengakuisi tiga perusahaan tambang itu melalui anak usahanya, Reliance Coal Resources Private Ltd. Setelah akuisisi itu, Reliance pun berencana menambah suntikan modal hingga sebesar US\$ 592 juta atau sekitar Rp 5,4 triliun pada ketiga

tambang ini. Tambahan modal itu untuk meningkatkan produksi hingga mencapai 25 juta ton per tahun. Batubara inilah yang nantinya menggerakkan turbin-turbin PLTU milik Reliance di India.

### Reliance Power mengakuisisi tiga tambang batubara seluas 40.000 hektare di Sumsel

Langkah Reliance ini mengingatkan kita pada aksi perusahaan India lainnya, Tata Group, pada pertengahan 2007 silam

ketika mengakuisisi 30% saham PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia dari PT Bumi Resources Tbk. Akhir April lalu, investor asal India lainnya, Binani Group, juga berniat mengakuisisi PT Berau Coal.

### Ganggu ketahanan energi

Ketua Masyarakat Batu Bara Indonesia Singgih Widagdo mengatakan, pemerintah perlu mewaspadai aksi perusahaan India tersebut. Bila dibiarkan, sektor batubara bisa bernasib sama dengan sektor migas yang kini sudah dikuasai asing. "Kondisi itu sama sekali tidak menguntungkan. Apalagi yang mau dibeli Reliance Power itu adalah KP (kuasa pertambangan) batu-

bara," kata Singgih, Senin (5/5).

Menurut dia, apabila asing dibiarkan bebas masuk ke wilayah KP tanpa kontrol, maka larinya energi jadi tidak jelas. Akibatnya, ketahanan energi nasional menjadi lemah.

Oleh sebab itu, ujar Singgih harus ada kebijakan dari pemerintah untuk mengatur energi. Misalnya, asing tidak boleh membeli Kuasa Pertambangan karena berdampak buruk terhadap kelangsungan ketersediaan energi nasional.

Logikanya jelas. "Batubara itu barang energi untuk menggerakkan industri dan ekonomi. Daripada dijual ke asing untuk pembangkit listrik mereka, lebih baik biar diserap oleh PLN saja, papar Singgih.

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

## Thiess Dapat Kontrak Batubara US\$ 250 Juta

SYDNEY-Thiess Propriety Limited, anak perusahaan Leighton Holdings Limited, memenangi kontrak penambangan batubara senilai US\$ 250 juta atau setara Rp 2,3 triliun dari PT Inkor Prima Coal. Perusahaan kontraktor penambangan asal Australia itu akan menambang batubara di Samboja, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Presiden Direktur Thiess Roy Olsen mengatakan kontrak penambangan itu akan berlangsung selama lima tahun mulai Juni 2008. Kontrak meliputi jasa pengangkatan *overburden* dan layanan pendukung penambangan.

"Kunci dari suksesnya kontrak ini adalah pelaksanaan budaya keamanan yang baik dan memaksimalkan pelatihan bagi tenaga kerja lokal," kata Olsen dalam laporannya kepada Bursa Australia di Sydney, Senin (5/5).

Olsen mengungkapkan, pihaknya juga akan menyediakan kerangka peralatan yang terbaik bagi Inkor. Proyek bisa diperbarui seiring dengan bertambahnya luasan penambangan dan biaya investasi yang dikeluarkan

perusahaan tambang bersangkutan.

Savanth Sebastian, analis CommSec Equities menilai, kontrak penambangan yang diperoleh Thiess tersebut akan membantu Leighton mempertahankan pertumbuhan pendapatan pada posisi AUS\$ 12 miliar pada Juni 2009. Pertumbuhan pendapatan sebesar itu juga berasal dari kontrak sejenis dari tambang bijih besi milik Rio Tinto senilai AUS\$ 344 juta yang dimenangi bulan lalu.

### Tidak Besar

Sementara itu, Ketua Umum Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Jeffrey Mulyono mengatakan, nilai kontrak penambangan yang diperoleh Thiess tidak terlalu besar. Pasalnya, kontrak penambangan dengan jangka waktu sejenis bisa saja mencapai US\$ 500-700 juta.

"Angka sebesar itu tidak terlalu mengejutkan, namun demikian tidak juga terlalu kecil, sebab ada kontrak yang berjangka waktu sama hanya US\$ 45 juta," katanya kepada *Investor Daily*, kemarin. (ari)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MAY JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

TAHUN 2008

## Cirebon Siapkan Portal Batasi Truk Batubara

WAKIL Walikota Cirebon Soenaryo HW mengancam akan membuat portal di depan Pelabuhan Cirebon, Jawa Barat, untuk mencegah pelanggaran kelebihan tonase angkutan batu bara yang keluar dari Pelabuhan Cirebon. Soenaryo menuding angkutan batubara itulah penyebab kerusakan jalan di Kota Cirebon. "Kalau Pelindo tidak mau membatasi muatan batubara dan tidak ada jembatan timbang di Kota Cirebon, kami akan membuat portal," tegasnya kepada wartawan di Cirebon, kemarin (5/5).

Keberadaan portal ini untuk mencegah angkutan batubara yang kelebihan muatan bebas berlalu lalang di jalanan Kota Cirebon. Soenaryo menuduh Pelindo Cirebon yang mengelola pelabuhan ikut berkontribusi terhadap rusaknya jalan di Kota Cirebon. Sebab selama ini tidak ada kontribusi dari Pelindo bagi kas dan pendapatan daerah.

Di Pelabuhan Cirebon, terdapat empat unit jembatan timbang milik para pengusaha batubara dan satu jembatan milik Pelindo. Selama ini, pengoperasian jembatan itu tidak melibatkan Dinas Perhubungan Kota Cirebon. Selama ini truk pengangkut batu bara rata-rata bermuatan 23 ton sampai 25 ton.

Celakanya, Pemerintah Kota Cirebon tidak bisa berbuat apa-apa. Padahal, kata Kepala Dinas Perhubungan Kota Cirebon Umboro, semua truk pengangkut batubara dari Pelabuhan Cirebon memuat batubara melebihi batas tonase sehingga merusak jalanan.

Umar Idris, Antara

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 KORAN KONTAN  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA

SUARA KARYA  
 SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : F10

TAHUN 2008

## Harga logam cenderung menguat

BLOOMBERG

LONDON: Harga sejumlah logam, yakni aluminium, emas, tembaga, dan platina akan melanjutkan kenaikannya dipicu oleh kerusakan tambang di Cile dan kekurangan pasokan sumber tenaga dari Afrika Selatan ke China.

Pembatasan pasokan dari Afrika Selatan dan China menyebabkan harga aluminium, emas, tembaga, dan platinum menanjak dalam perdagangan barang tambang di dunia.

Kenaikan harga beberapa komoditas logam tersebut juga dipengaruhi oleh musim kemarau yang buruk di Cile dalam lima dekade terakhir.

Platinum yang biasa digunakan untuk bahan permata dan perangkat mobil harganya menanjak 25% sejak akhir Desember 2007 menjadi US\$1,911 per ounce di New York kemarin.

Sementara aluminium meningkat 21% menjadi US\$2.920 per ton pada London Metal Exchange (LME). Tembaga juga melonjak di LME 26% menjadi US\$8.410 per ton.

Beberapa perusahaan tambang terbesar di dunia a.l. Freeport-McMoran Copper & Gold Inc, Cia Vale do Rio Doce, Newmont Mining Corp, me-

negaskan ancaman kekurangan pasokan akan memengaruhi produksi komoditas pertambangan.

Rio Tinto Group, produsen aluminium terbesar kedua dunia, memotong 5% hasil peleburan di Selandia Baru atau 1.400 ton per bulan pada 1 Mei karena dilanda kemarau.

### Produksi anjlok

Anglo Platinum Ltd, produsen baja terbesar di dunia melaporkan pada kuartal pertama tahun ini, produksi baja anjlok 24% menjadi 428.600 ounce disebabkan pengurangan pasokan di pertambangan Afrika Selatan.

Chief Economist Rio Tinto Vivek Tulpule mengatakan para analis komoditas dan pelaku industri tambang mengatakan sejumlah masalah pada pertambangan seperti kekurangan sumber energi hingga aksi kerusuhan akan memicu berkurangnya pasokan logam global.

"Fenomena inilah yang tengah terjadi sehingga saya tidak akan terkejut jika harga kembali melonjak," kata Tulpule.

Kevin Norrish, direktur peneliti komoditas Barclays, bank komoditas ketiga terbe-

sar di Inggris, menilai permasalahan yang sedang menimpa Afrika Selatan dan China bukan hanya berita buruk tetapi berdampak pada perubahan struktural.

"Permasalahan di Afrika Selatan dan China terkait dengan kapasitas elektronik bukan hanya berita buruk bagi ketersediaan pasokan juga berdampak pada kurangnya investasi," kata Norrish.

Dia menambahkan ketersediaan energi untuk 10 tahun ke depan merupakan isu yang sangat penting di sektor pertambangan.

"Kami melihat itu sebagai perubahan struktural semata bukan perubahan secara musiman, tetapi ini adalah isu yang darurat pada sektor pertambangan," ujarnya.

Salah satu sumber resmi dari pemerintah China mengatakan negara itu membangun generator dan pusat energi senilai 549,3 miliar yuan (US\$79 miliar) tahun lalu.

Adapun raksasa keuangan AS, Citigroup memperkirakan kerusakan produksi akan memangkas hasil tembaga pada kuartal pertama sebesar 40.000 ton, seng 125 ton, dan aluminium 600.000 ton.

"Kami tidak akan mengatasi masalah kerusakan ini tanpa adanya fasilitas baru," kata Evy Hambro dari BlackRock Inc. di London. (23)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    **MEI**    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

## Inco maintenance delays to disturb 2nd quarter output

**Novia D. Rulistia**  
*The Jakarta Post/Jakarta*

**P**ublicly listed state nickel producer PT International Nickel Indonesia (Inco) is likely to find its production output disrupted during the second quarter of this year due to maintenance delays.

President director Arif Siregar said Monday that among the delays included an electronic furnace shutdown at the Soroako plant from March to April, coming after the plant had boosted the company's first quarter output to 20,100 metric tons, or up by 12 percent compared to the same period last year.

"The output for the second quarter will definitely be dis-

turbed, and so will the whole year, but we are still calculating how badly it will affect our production," he said.

However, he said the company was considering strategies to meet the production target for this year, including increasing the grade of nickel and increasing the capacity of their electronic furnaces.

The company is targeting to produce a total 77,000 to 79,000 metric tons of nickel in 2008, an increase from 76,800 metric tons last year.

Its non-audited net profit reached US\$139.6 million in the first three months of this year, down by 38.7 percent compared to \$227.8 million in the same period last year, due to lower sales, which reached

\$380 million from \$446.7 million in 2007.

The price of the commodity averaged \$21,187 per metric ton in the first three months of this year, down from \$29,49 per metric ton in the first quarter of last year.

Production costs averaged \$8,857 per metric ton in this year's period, up from \$7,386 per metric ton in last year's due to increases in the price of sulfur fuel oil, diesel and a higher usage of diesel.

Inco plans to spend \$212 million in capital expenditure this year, including \$64 million on new projects, \$77 million to sustain ongoing activities and \$42 million on a company environment, health and safety program.

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA.
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

**PENERIMAAN NEGARA**

**Freeport Setor US\$ 300  
Juta ke Pemerintah**

JAKARTA-PT Freeport Indonesia mengklaim telah memberikan manfaat langsung senilai US\$ 300 juta atau setara Rp 2,7 triliun kepada pemerintah Indonesia untuk pembayaran sejumlah kewajiban periode Januari hingga Maret 2008. Rincian penerimaan negara selama kuartal I 2008 dari Freeport adalah pajak penghasilan badan US\$ 245 juta, pajak penghasilan karyawan dan pajak daerah US\$ 27 juta, dan royalti US\$ 29 juta.

Siaran pers yang dirilis perusahaan tambang asal Amerika Serikat itu, Senin (5/5), menyebutkan, selama Januari hingga Desember 2007, manfaat langsung dengan variabel yang sama mencapai US\$ 1,8 miliar atau setara Rp 17 triliun. Angka itu terdiri atas pajak penghasilan badan, pajak karyawan, pajak daerah serta pajak lainnya US\$ 1,4 miliar, royalti US\$ 164 juta, dan dividen US\$ 216 juta. Sementara itu, sepanjang 1992 hingga Maret 2008, kewajiban keuangan yang disetor perusahaan mencapai US\$ 7,2 miliar. Siaran pers itu juga menyebutkan, kewajiban pembayaran berfluktuasi sesuai dengan harga komoditas, tingkat penjualan, dan tingkat produksi. (ari)

107

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MED JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2008

**TAMBANG PASIR BESI**

**Sosialisasi Dilakukan  
Langsung ke Individu**

WATES, KOMPAS — Sosialisasi rencana penambangan pasir besi kini tidak lagi ditujukan ke kelompok warga di pesisir pantai selatan Kulon Progo, melainkan langsung ke individu, yaitu tokoh masyarakat maupun orang-orang yang memerlukan. Meski memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak, cara ini dirasa lebih menengena karena mampu memberi pemahaman lebih komprehensif.

Menurut Bupati Kulon Progo Toyo Santoso Dipo, sosialisasi secara massal sudah sulit dilakukan karena maraknya aksi penolakan. Toyo yakin tak semua penolakan murni dari warga. "Staf pemerintah daerah di tingkat desa menginformasikan, gerakan kelompok masyarakat yang umumnya petani mulai diboncengi tokoh-tokoh partai politik tertentu," kata Toyo, Senin (5/5).

Kebutuhan akan sosialisasi juga pernah dikatakan Ketua Paguyuban Petani Lahan Pantai Ku-

lon Progo Supriyadi. "Informasi yang kami dapatkan hanya berupa analisis hasil usaha. Itu pun bukan dari pemerintah. Jika pemerintah mau melakukan sosialisasi, kami siap. Kami memang keberatan jika sosialisasi dilakukan oleh PT JMM (Jogja Magasa Mining) karena ini bukan urusan mereka," ujarnya.

Menyikapi konflik mengenai rencana penambangan pasir besi, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Hafidh Asrom, yang ditemui saat kunjungan masa resesnya, Senin, menyarankan Pemkab Kulon Progo perlu menemukan cara penyelesaian lebih bijaksana.

Asrom menilai aksi penolakan dan protes dari para petani merupakan sesuatu yang wajar dan diperlukan dalam proses pengambilan kebijakan. Aksi itu harus dipahami sebagai upaya penyadaran bagi pemerintah untuk meninjau kembali rencana penambangan. (YOP)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	
JAN    FEB    MAR    APR <u>MEI</u> JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 (6) 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 13 <span style="float: right;">TAHUN 2008</span>	

**Pajak Ekspor Batu Bara**

## Dianggap Bebani Pengusaha

**Jakarta, Probisnis RM.**

Kalangan pengusaha batu bara menolak pemberlakuan pajak ekspor batu bara. Ketua Umum Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Jeffrey Mulyono menolak pemberlakuan pajak ekspor bagi komoditas pertambangan, termasuk batubara. "Sebab, beban pajak yang harus ditanggung pengusaha sudah banyak," ujarnya.

Jeffrey mengatakan, jika diton-

tal, jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan batubara ke kas negara sudah tinggi, yakni mencapai 58 persen. Karena itu, jika pajak ekspor jadi diberlakukan, hal tersebut bakal sangat memberatkan industri sektor batubara.

Menurut dia, sebelumnya pemerintah juga pernah mengeluarkan aturan tentang pungutan ekspor, namun kemudian dibatalkan setelah mendapat reaksi keras da-

ri para pengusaha.

Wacana pemberlakuan pajak ekspor mengemuka setelah Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, mengatakan bahwa pemerintah tengah mengkaji rencana pemberlakuan pajak ekspor.

Menurut Purnomo, pihaknya memang tengah mengkaji sejumlah peraturan baru di sektor ESDM. Namun, pemerintah belum memutuskan jenis peraturan tersebut termasuk waktunya. (DMS)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MAY JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

## INCO Proyeksikan Penurunan Produksi

**JAKARTA (SINDO)** – Produksi PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO) pada kuartal II/2008 diperkirakan menurun dibandingkan dengan pencapaian pada kuartal I/2008. Pasalnya, pada periode itu perseroan akan melakukan proses perbaikan dan pemeliharaan peralatan produksi.

"Dengan adanya perbaikan, tentunya target produksi akan terpengaruh," kata Presiden Direktur INCO Arif S Siregar di Jakarta kemarin.

Dia mengatakan, penundaan rencana perbaikan pada kuartal I/2008 telah produksi pada periode ini di atas target, yaitu meningkat sebesar 1.200 metrik ton. Hal itu akan membuat produksi di kuartal kedua yang turun dapat terkompensasi. Arif optimis target produksi tahun ini sebesar 77-79 metrik ton akan tercapai.

Terkait dengan turunnya harga nikel dunia, Arif menjelaskan bahwa perseroan menganggap harga saat ini yaitu sebesar USD25.000-30.000 per ton sudah cukup baik. "Tergantung permintaan dunia, khususnya dari China dan Eropa," katanya.

Seperti diketahui, laba INCO pada kuartal I/2008 turun menjadi USD139,6 juta dibanding kuartal I/2007

sebesar USD227,8 juta. Sementara penjualan INCO mencapai USD380 juta menyusut dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar USD446,7 juta. Adapun produksi nikel dalam matte pada kuartal I/2008 sebesar 20.136 metrik ton, naik dibandingkan dengan 17.980 metrik ton pada periode yang sama 2007.

Penurunan laba terjadi akibat turunnya harga realisasi rata-rata nikel dalam matte, yaitu USD21.187 per metrik ton pada kuartal I/2008, dibandingkan USD29.149 per metrik ton pada periode yang sama 2007 dan USD23.816 dolar per metrik ton pada kuartal IV/2007.

Perseroan saat ini juga sedang membahas royalti kepada pemerintah yang saat ini dalam proses negosiasi. Menurut dia, pemerintah dan INCO telah menyamakan persepsi royalti, yaitu sebatas bagaimana cara menghitung kontrak baik yang lama maupun yang baru. Awalnya, pada kontrak pertama, pemerintah menetapkan besaran royalti dipertimbangkan dengan harga nikel pada London Metal Exchange (LME), tetapi pada kontrak kedua hal itu tidak menjadi acuan utama lagi. Namun, pemerintah menginginkan perhitungan berdasarkan LME dipakai kembali.

(nunung ahniar)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2008

### Kuartal I/2008, Freeport Bayar Pemerintah USD300 Juta

**JAKARTA (SINDO)**—PT Freeport Indonesia selama Januari–Maret 2008 telah melakukan kewajiban pembayaran kepada pemerintah sebesar USD300 juta atau sekitar Rp2,8 triliun. Pembayaran tersebut terdiri atas pajak penghasilan badan USD245 juta, pajak penghasilan karyawan, pajak daerah, dan pajak-pajak lainnya sebesar USD27 juta, serta royalti sebesar USD29 juta.

“Sementara selama Januari–Desember 2007, Freeport Indonesia telah melakukan kewajiban pembayaran kepada pemerintah sebesar USD1,8 miliar atau sekitar Rp17 triliun,” ujar juru bicara Freeport Indonesia Mindo Pangaribuan dalam keterangan tertulis yang diterima SINDO kemarin.

Sejak 1992 sampai Maret 2008, total kewajiban keuangan sesuai dengan ketentuan yang mengacu pada Kontrak Karya tahun 1991 yang telah dibayarkan Freeport Indonesia kepada pemerintah telah mencapai USD7,2 miliar. Freeport Indonesia, kata dia, juga mempunyai komitmen pengembangan masyarakat yang direalisasikan dengan mengalokasi sebagian pendapatannya melalui dana kemitraan Freeport. Kontribusi pada dana kemitraan itu mencapai USD53 juta pada 2007. **(ferial thalib)**

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF											
JAN    FEB    MAR    APR <u>MAY</u> JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 <u>6</u> 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 13										TAHUN 2008	

■ EKSPOR INDUSTRI TAMBANG

## Produksi Freeport Anjlok, Ekspor Turun

JAKARTA. Pekan lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan, nilai ekspor industri tambang selama triwulan pertama 2008 menurun 10%. Kalau pada kuartal pertama 2007 lalu ekspor barang tambang masih US\$ 3,14 miliar, kini telah susut menjadi US\$ 2,82 miliar.

Pemicu penurunan ekspor adalah anjloknya produksi emas dan tembaga PT Freeport Indonesia, penambang terbesar di tanah air. Freeport melaporkan, pada triwulan pertama 2008 terjadi penurunan produksi emas dan tembaga masing-masing sebesar 77% dan 57% dibanding produksi kuartal pertama 2007. Penurunan itu akibat perusahaan harus menambang pada kawasan dengan kandungan emas dan tembaga yang rendah untuk menjaga keamanan struktur dinding tambang.

Dampaknya, ekspor emas Freeport triwulan pertama 2008 anjlok 77,6% menjadi 7.030 kg dari 31.442 kg. Sedangkan ekspor tembaga merosot 54% men-

jadi 94.248 kg dari 205.506 kg. Padahal, ekspor emas dan tembaga Freeport mewakili mayoritas pemegang kontrak karya.

Direktur Jenderal Mineral Batubara dan Panas Bumi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Simon Sembiring bilang, penurunan nilai ekspor tambang memang tak lepas dari penurunan produksi tambang. "Tapi ini, kan, baru triwulan pertama, peluang kenaikan ekspor masih terbuka," katanya, Senin (5/5).

Ketua Persatuan Pengusaha Pertambangan Indonesia (Perhapi) Herman Afif Kusumo menambahkan, penurunan harga jual nikel juga ikut berdampak pada penurunan ekspor nikel. Rendahnya harga jual nikel triwulan pertama 2008 ketimbang harga pada periode yang sama 2007 mengakibatkan penurunan nilai ekspor nikel. "Tak bisa dicegah karena ikut mekanisme pasar," ujarnya.

Davy Dotulung

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

■ EKSPOR TAMBANG

## Golongan A & B Wajib Jalani Verifikasi

JAKARTA. Para pengeksportir bahan tambang golongan A dan B tidak lagi leluasa mengeksportir komoditi tersebut. Mereka harus melewati pemeriksaan berlapis. Pasalnya, Menteri Perdagangan (Mendag) Mari Elka Pangestu sudah meneken aturan wajib verifikasi terhadap dokumen ekspor bahan tambang golongan A dan B.

Sesuai aturan baru yang tertera pada Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) itu, ekspor baru boleh kalau dokumen ekspor sudah lolos verifikasi. Menurut Hartojo Agus Tjahjono, Direktur Ekspor Hasil Industri dan Pertambangan, Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Depdag, Senin (5/6), Permendag tersebut akan resmi berlaku hari ini.

Beleid baru hasil penggodokan Depdag dan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) itu menerangkan bahwa petugas verifikasi adalah surveyor yang ditunjuk pemerintah. Surveyor bertugas mencocokkan semua dokumen ekspor dengan komoditi ekspor. Intinya, isi dokumen dan komoditi fisik harus cocok.

Surveyor juga akan mengecek kualitas komoditi. Kalau surveyor menemukan ketidakcocokan, pasti mereka akan mengganjal ekspor itu. Itu sebabnya, kegiatan verifikasi berlangsung dua tahap. Proses verifikasi surveyor tak hanya terjadi ketika

eksportir akan mengirim barang. Surveyor akan memverifikasi ulang di negara tujuan.

Setelah proses selesai, surveyor akan melaporkan hasil kepada Ditjen Perdagangan Luar Negeri Depdag. Data hasil verifikasi akan menjadi pedoman Depdag menghitung kuantitas maupun kualitas ekspor dua golongan komoditi itu.

Munculnya beleid ini terpicu kecurigaan Depdag dan ESDM terhadap para eksportir. Dua departemen itu mencium gelagat, eksportir bertindak curang dengan cara menurunkan volume dan nilai ekspor. Bahkan, mereka berani mengoplos dan menyelundupkan.

Penurunan volume dan nilai ekspor itu akan mengurangi kewajiban mereka membayar royalti kepada pemerintah. Selama ini pemerintah hanya mengandalkan laporan eksportir. Alhasil, negara menerima royalti lebih kecil dari seharusnya.

Batubara termasuk komoditi tambang golongan A yang akan terkena wajib verifikasi. Lalu, sedikitnya 20 hasil tambang golongan B mendapat perlakuan serupa. Di antaranya, bauksit, emas, bijih besi, mangan, molibden, krom, wolfram, vanadium, titanium, tembaga, timbal, seng, platina, perak, air raksa, intan, arsen, antimon, bismut, dan ruthenium.

Lamgiat Siringoringo

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF																																												
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td><td style="width: 10%;">FEB</td><td style="width: 10%;">MAR</td><td style="width: 10%;">APR</td><td style="width: 10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">MEI</td><td style="width: 10%;">JUN</td><td style="width: 10%;">JUL</td><td style="width: 10%;">AGST</td><td style="width: 10%;">SEPT</td><td style="width: 10%;">OKT</td><td style="width: 10%;">NOV</td><td style="width: 10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 10																																												
TAHUN 2008																																												

**Nilai Ekspor Babel Capai 497,9 Juta Dolar**

Pangkalpinang - Nilai Ekspor Kepulauan Bangka Belitung bulan Januari 2008 mencapai 497,9 juta dolar, terdiri atas ekspor timah 435,8 juta dolar dan ekspor non timah 62,1 juta dolar.

"Ekspor timah bulan Januari 2008 mencapai 435,8 juta dolar atau naik 1.912,37 persen dibandingkan Januari 2007 yang sebesar 21,6 juta dolar, sementara ekspor non timah naik 140,71 persen dari 25,9 juta menjadi 62,1 juta dolar," kata Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Drs. Syafril di Pangkalpinang, Minggu.

Komoditi eksport non timah yang memberikan peranan tertinggi adalah minyak atau lemak hewani dan nabati atau CPO dengan nilai 15,4 juta dolar (24,83 persen), diikuti kopi, teh dan rempah-rempah dengan nilai 11,3 juta dolar atau 18,18 persen.

Ia juga menjelaskan, ekspor non timah ke Australia mencapai 25,9 juta dolar atau memberikan peranan terbesar yaitu 41,71 persen terhadap total ekspor non timah, diikuti Malaysia sebesar 11,6 juta dolar (18,76 persen), Bangladesh sebesar 5,4 juta dolar atau 8,75 persen, China 3,7 juta dolar atau 5,70 persen.

Selanjutnya Belanda sebesar 3,2 juta dolar atau 5,10 persen, Singapura 2,3 juta dolar atau 3,68 persen, Republik Korea 2,0 juta dolar atau 3,28 persen dan USA 2,0 juta dolar atau 3,17 persen.

Peranan delapan Negara tersebut mencapai 90,16 persen dari total ekspor non timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. ● ant

114

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 KORAN KONTAN  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA

SUARA KARYA  
 SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : B.1

TAHUN 2008

# Departemen Kehutanan Usut Okupasi Lahan oleh KPC

Pemilik HPH malah dilaporkan ke polisi.

**JAKARTA** — Departemen Kehutanan sedang mengusut alih fungsi lahan yang dilakukan PT Kaltim Prima Coal (KPC) di lahan hak pengusahaan hutan (HPH) milik PT Porodisa. Hingga kini pemerintah masih mengusut dugaan pelanggaran yang dilakukan perusahaan tambang batu bara tersebut.

Kepala Bidang Analisis dan Informasi Departemen Kehutanan Masyud mengatakan pihaknya telah menerima berkas berita acara pemeriksaan dugaan okupasi (pengalihfungsian) lahan yang dilakukan KPC dari Dinas Kehutanan Kalimantan Timur. Saat ini, kata dia, sedang dilakukan pengkajian dokumen dan pemetaan mengenai wilayah penggunaan lahan aktivitas tambang KPC. "Dari hasil kajian nanti baru akan ditentukan solusi apa yang komprehensif untuk kasus ini," ujarnya kepada *Tempo*.

Menurut Masyud, pihaknya belum menentukan pelanggaran yang dilakukan KPC. Dia menambahkan, indikasi pelanggaran akan terlihat dari hasil kajian yang dilakukan Departemen Kehutanan dalam waktu dekat.

KPC diduga melakukan praktik okupasi lahan hutan tanaman

industri (HTI) milik Porodisa seluas 37.007 hektare. Selain itu, KPC diduga melakukan *illegal mining* di atas lahan HPH seluas 2.200 hektare.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Dinas Kehutanan Kalimantan Timur pada akhir 2007, KPC telah melakukan penambangan batu bara di dalam wilayah HPH milik Porodisa. KPC bahkan telah membuka jalan yang dipergunakan untuk *hauling* batu bara dengan lebar 40 meter sepanjang 8.220 meter atau sekitar 32,88 hektare. Kegiatan itu dilakukan sejak 2002.

Untuk melakukan kegiatan tersebut, seharusnya KPC memiliki persetujuan pinjam-pakai dari Menteri Kehutanan berdasarkan rekomendasi bupati dan pertimbangan teknis dari Dinas Kehutanan. Bahkan KPC juga tidak memiliki izin *land clearing* dan pemanfaatan kayu.

Vice President Legal Bumi Resource Tbk. Yanti Sinaga mengatakan KPC telah memiliki perjanjian karya perusahaan pertambangan batu bara. Perjanjian tersebut, kata dia, merupakan izin melakukan penambangan di wilayah itu. "Jadi tidak mungkin kami melakukan penambangan tanpa izin," ujarnya kepada *Tempo*. Bumi Resource merupakan perusahaan induk KPC.

Namun, Manajer Operasional

Porodisa K. Dino mengatakan okupasi lahan yang dilakukan KPC telah mengubah batas area untuk penambangan. Akibatnya, perlu dilakukan kembali pembicaraan tentang batas-batas area sebelum aktivitas kehutanan kembali dilakukan. Menurut Dino, KPC tetap melakukan kegiatan penambangan di area HPH.

Dino menjelaskan, pada 2002 KPC sudah mengajukan izin pinjam-pakai kepada Menteri Kehutanan untuk memperluas area tambangnya di lahan HPH. Menteri Kehutanan (pada saat itu dijabat Prakosa) memberikan jawaban kepada KPC. "Surat jawaban itulah yang dijadikan dasar kegiatan KPC. Padahal surat itu jawaban dan bukan pemberian izin," ujarnya.

Menurut dia, sesuai dengan peraturan yang berlaku, perusahaan penambangan yang area tambangnya mengalami tumpang-tindih dengan HPH perusahaan lain harus mendapat izin dari perusahaan pemegang HPH. Setelah itu, kata Dino, baru dilaporkan kepada Menteri Kehutanan agar dikeluarkan izin pinjam-pakai lahan. Kenyataannya, KPC tidak melakukan pembicaraan mengenai tata batas bersama Porodisa.

Dino menjelaskan, pada 31 Ja-

nuari 2008, berdasarkan hasil kajian tim dari Dinas Kehutanan Kalimantan Timur pada 27 Desember 2007, pihak Porodisa melaporkan KPC ke Departemen Kehutanan. Pelaporan tersebut, kata dia, dilakukan karena pihaknya akan melakukan penegakan terhadap batas-batas HPH dari aktivitas nonkehutanan.

Dampak pelaporan tersebut, kata Dino, justru menimbulkan konflik dengan KPC. Manajemen KPC malah membuka kembali area tersebut secara paksa. Menurut dia, pihak KPC malah melaporkan Porodisa ke kepolisian. "Padahal lahan yang digarap perusahaan tambang batu bara itu milik Porodisa," ujarnya.

Yanti menjelaskan, pelaporan oleh KPC kepada polisi karena Porodisa telah secara sengaja menghalangi operasi tambangnya. Akibat gangguan tersebut, kata dia, pengiriman batu bara ke PLTU Tanjung Bati B terhambat dan mengganggu pasokan listrik di Jawa.

Tentang rencana Departemen Kehutanan memeriksa perizinan KPC di lahan HPH, Yanti menyatakan pihaknya akan melakukan kerja sama. "Kami akan mengikuti proses hukum yang berlaku," katanya. ● FANNY FEBYANA | ALI NY

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

● Kilas

### Kontrak Karya Inco Kembali Berpatokan LME

JAKARTA — Kontrak karya kedua (KK II) PT-Inco International Indonesia Tbk (Inco) akan kembali menggunakan formulasi kontrak karya pertama (KK I) yang dimulai 1968 dan berakhir Maret 2008 lalu. KK II Inco akan kembali menggunakan patokan harga nikel dari Bursa Metal London (London Metal Exchange/LME).

Sesuai KK I, Inco membayarkan royalti kepada pemerintah 1,1 persen dari penjualan atau sejumlah 16 juta dolar AS pada tahun 2007. Royalti sesuai KK baru mulai dibayarkan pada kuartal kedua atau bulan Juni 2008. Perundingan antara Inco dengan Dirjen Minerba ESDM sudah dimulai sejak akhir 2007 dan telah melewati tiga kali pertemuan.

Presiden Direktur Inco, Arif S Siregar, mengatakan, awalnya pemerintah ingin agar KK II menggunakan patokan harga nikel dari pemerintah yaitu 78 dolar AS per ton. "Tapi pemerintah kemudian mencabut patokan harga ini dan akan kembali menggunakan patokan harga LME. Kami juga mengusulkan kembali ke LME," kata Arif. ■ rto

